

**FACTORS INFLUENCING ATTITUDES AND INTENTIONS OF INDONESIAN
CITIZENS TO USE OPEN GOVERNMENT DATA**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP DAN NIAT WARGA NEGARA
INDONESIA UNTUK MENGGUNAKAN OPEN GOVERNMENT DATA**

Sephia Ayu Permatasari¹, Diah Hari Suryaningrum^{2*}
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to discuss the effects of eight predictors of citizens' attitudes towards open government and government 2.0, and whether these attitudes affect their intention to use Open Government Data in Indonesia, which is one of the founding countries of the Open Government Partnership (OGP). This study used a quantitative method using primary data sources obtained from distributing questionnaires. The population in this study are Indonesian citizens. Researchers took samples using purposive sampling technique. The samples used in this study were 292 samples. The technique used for data analysis is partial least squares. The results of this study indicate that three predictors, namely ease of use, usability, and internet competence have an influence on citizens' attitudes towards open government and government 2.0, and these attitudes affect citizens' intentions to use Open Government Data (OGD). The results of this research contribute by providing useful information so that government policy makers can direct open government initiatives, educate citizens about the value and usefulness of e-government, and engage citizens more to contribute to social control.

Keywords: Citizen's attitude; Open Government; Government 2.0; Open Government Data; Public value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh dari delapan faktor terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*, dan apakah sikap ini mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *Open Government Data* di Indonesia, yang merupakan salah satu negara pendiri *Open Government Partnership* (OGP). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif memakai sumber data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 292 sampel. Teknik yang dipakai untuk analisis data adalah *partial least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga faktor, yaitu kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kompetensi internet memiliki pengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*, dan sikap ini mempengaruhi niat warga untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD). Hasil pada penelitian ini berkontribusi dengan memberikan informasi yang bermanfaat sehingga pembuat kebijakan pemerintah dapat mengarahkan inisiatif *open government*, mendidik warga tentang nilai dan kegunaan pemerintahan elektronik, dan lebih melibatkan masyarakat untuk berkontribusi dalam kontrol sosial.

Kata Kunci: Sikap warga; *Open Government*; *Government 2.0*; *Open Government Data*; Nilai publik

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat maupun daerah di Indonesia termasuk organisasi sektor publik yang memiliki kewajiban menyelenggarakan pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat demi terciptanya kesejahteraan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Menurut Moore (1995), nilai yang diciptakan oleh pemerintah melalui tindakan tersebut disebut sebagai nilai publik. Nilai publik bagi warga negara dapat diciptakan dengan tata kelola publik yang baik melalui transparansi data dan akses kepada pemerintah.

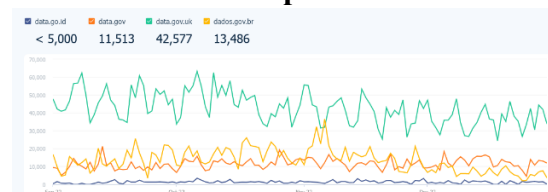
Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan meningkatnya adopsi layanan *e-government* di Indonesia. Fokus inisiatif *e-government* sekarang beralih ke penggunaan sumber daya inovatif seperti komunitas online dan jaringan sosial yang merupakan bagian dari web 2.0, yang disisipkan ke area pemerintahan, yang sekarang dikenal sebagai *government 2.0*. Pendekatan inovatif ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi, kepercayaan publik, menciptakan partisipasi dan keterlibatan warga dalam masalah publik.

Pemerintah Indonesia melaksanakan *Open Government Data* (OGD) dengan mengembangkan portal data (data.go.id) dengan nama Satu Data Indonesia (SDI) sebagai bagian dari inisiatif pemerintahan terbuka. Pemerintah memfasilitasi data terbuka dengan pembentukan infrastruktur TIK dan kerangka kebijakan untuk tata kelola data, manajemen data, dan partisipasi masyarakat. Berbagai upaya pemerintah dalam menyediakan OGD ini tidak akan membuahkan hasil tanpa kontribusi dari warga negara untuk menggunakan dan memanfaatkan OGD yang disediakan pemerintah secara efektif untuk memajukan kebaikan sosial.

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis website oleh SimilarWeb LTD. yang diakses pada 1 Januari 2023, dimana

diketahui bahwa jumlah pengunjung harian portal *open data* Indonesia (data.go.id) selama empat bulan terakhir adalah kurang dari 5.000 pengunjung setiap harinya. Jumlah tersebut tergolong sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah seluruh warga negara di Indonesia yang saat ini mencapai 275,77 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Angka tersebut juga tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan tiga portal *open data* pada beberapa negara lain, yaitu data.gov (Amerika Serikat), data.gov.uk (Inggris Raya), dan dados.gov.br (Brasil).

Gambar 1. Grafik Jumlah Pengakses Portal Open Data



Sumber: analisis website (SimilarWeb LTD., 2019)

Inovasi pemerintah dalam memanfaatkan web 2.0 untuk meningkatkan komunikasi dengan warga adalah dengan penggunaan media sosial, salah satunya Instagram. Hal ini karena Instagram menjadi salah satu media sosial yang populer dan tercatat ada 99,15 juta pengguna Instagram di Indonesia pada awal tahun 2022 (Kemp, 2022). Namun jika diperhatikan, jumlah pengikut akun-akun Instagram pemerintahan sangat sedikit. Sebagai contoh, akun resmi Satu Data Indonesia yang dikelola oleh Sekretariat Satu Data Indonesia Tingkat Pusat, Kementerian PPN/Bappenas hanya memiliki 25,2 ribu pengikut meski telah dibuat sejak tahun 2017 (Instagram: [@data.go.id](https://www.instagram.com/data.go.id), 2022). Jumlah tersebut terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah seluruh pengguna Instagram di Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa niat penggunaan dan minat warga terhadap OGD di Indonesia masih minim dan perlu ditingkatkan kembali.

Mengingat bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap

niat penggunaan (Effendi, 2022; Fitriani dkk., 2019; Souza dkk., 2022), penelitian ini mengusulkan untuk membahas apa saja faktor yang mungkin dapat mempengaruhi sikap warga negara Indonesia terhadap pemerintahan yang terbuka (*open government*) dan *government 2.0*, yang selanjutnya sikap ini dapat mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD). Secara khusus, delapan faktor yang akan diuji oleh penulis adalah kemudahan penggunaan, kegunaan, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kompetensi internet, kepuasan politik, kepercayaan pada pemerintah, dan intensitas penggunaan internet.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan niat warga negara untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD). Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan (Fitriani dkk., 2019; Souza dkk., 2022; Wang & Lo, 2013); kegunaan (Fitriani dkk., 2019; Weerakkody dkk., 2017; Wirtz dkk., 2017a, 2017b); kepuasan politik (Duşu & Diaconu, 2017; Li & Shang, 2020; Souza dkk., 2022); kepercayaan pada pemerintah (Nam, 2012; Souza dkk., 2022) dan motivasi (Purwanto dkk., 2019), namun penelitian oleh Souza dkk. (2022), menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak mempengaruhi sikap warga. Begitu pula dengan intensitas penggunaan internet, menurut Souza dkk. (2022), terbukti mempengaruhi sikap warga terhadap *open government* dan *government 2.0*, namun menurut Nam (2012), intensitas penggunaan internet tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan sikap warga.

Mengenai kebaruan dari penelitian ini, pilihan variabel dan konsep teoritis sama seperti pada penelitian sebelumnya. Namun, objek penelitian berbeda dengan memfokuskan pada warga negara Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya rekomendasi untuk memahami masalah ini di negara lain (Wirtz dkk., 2017a, 2017b), dan belum adanya penelitian mengenai hal ini di

Indonesia. Sehingga penelitian ini tepat untuk dilakukan, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara pendiri *Open Government Partnership* (OGP). Inisiatif ini diluncurkan pada September 2011 oleh delapan negara (Indonesia, Inggris, Norwegia, Afrika Selatan, Brasil, Meksiko, Amerika Serikat dan Filipina) berkomitmen untuk membuat pemerintah mereka lebih terbuka dan bertanggung jawab kepada warganya (*Open Government Partnership*, 2018). Peneliti ingin bergabung dalam upaya penelitian menggunakan model yang sama di negara-negara bagian dari inisiatif *Open Government Partnership* (OGP) untuk membandingkan hasilnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh delapan faktor yaitu, kemudahan penggunaan, kegunaan, motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, kompetensi internet, kepuasan politik, kepercayaan pada pemerintah, dan intensitas penggunaan internet terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*, dan apakah sikap ini berpengaruh terhadap niat mereka untuk menggunakan *Open Government Data*.

Government 2.0

Government 2.0 adalah bentuk inovasi web 2.0 dalam pemerintahan digital (Budi dkk., 2020). Menurut Bertot dkk. (2012), istilah web 2.0 mengacu pada media sosial, termasuk blog, Facebook, Twitter, YouTube, seperangkat alat online yang mendukung interaksi sosial. Menurut Sivarajah dkk. (2015), pemerintah menggunakan teknologi berbasis web generasi kedua ini untuk merumuskan kebijakan terbuka, kampanye komunikasi, dan layanan publik. Instansi pemerintahan di Indonesia telah menggunakan fitur Web 2.0 dan media sosial, meskipun tingkat adopsinya belum sama (Budi dkk., 2020). Di Indonesia, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) mengatur pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah untuk

keterbukaan informasi, kerjasama, dan partisipasi masyarakat.

Open Government

Pemerintahan terbuka (*open government*) merupakan bagian dari inovasi sosial yang dibangun atas ide-ide baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan hubungan atau kolaborasi baru, yang pada akhirnya akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat itu sendiri (Schmidhuber dkk., 2019). Menurut Ingrams (2018), ada empat nilai pemerintahan terbuka (*open government*), yaitu akuntabilitas, partisipasi publik, inovasi teknologi, dan berbagi informasi baru. Reformasi pemerintahan terbuka (*open government*) berfokus untuk menggunakan metode akses informasi yang lebih baik dan pembaruan sarana yang tersedia untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan warga negara (Ingrams dkk., 2020).

Open Government Data (OGD)

Open Government Data (OGD) adalah data gratis, terbuka, dan tersedia oleh organisasi sektor publik yang memberikan informasi yang berguna bagi warga negara (Klein dkk., 2018). *Open Government Data* (OGD) sebagai sebuah fenomena, dapat dianggap sebagai inovasi penting dan berpengaruh yang berpotensi mendorong penciptaan nilai publik melalui pencegahan korupsi, peningkatan akuntabilitas dan transparansi, serta mendorong penciptaan layanan baru dan inovatif (Nikiforova & McBride, 2020).

Niat Warga untuk Menggunakan Open Government Data

Technology Acceptance Model oleh Davis (1986) menjelaskan bahwa perilaku penggunaan teknologi dapat diprediksi dari niat individu untuk menggunakan teknologi, sedangkan niat dapat dinilai dari sikap dalam menggunakan teknologi. sikap terhadap penggunaan dipengaruhi oleh dua keyakinan utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Kemudian dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) disebutkan bahwa, perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh niat individu untuk menggunakan teknologi, sedangkan niat individu ditentukan tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991).

Sikap Warga Terhadap Open Government dan Government 2.0

Menurut *Theory of Rational Action* (TRA) oleh Ajzen & Fishbein (1974) sikap merupakan kecenderungan yang diperoleh untuk merespons dengan baik atau tidak baik mengenai objek tertentu. Pada teori ini menyebutkan bahwa keyakinan, sikap, dan niat dapat menentukan perilaku seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai bentuk respons terhadap suatu objek atau perilaku, yang dapat berupa respons menyenangkan, tidak menyenangkan, maupun netral (Purike dkk., 2022).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Effendi (2022), menunjukkan bahwa sikap individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan website. Penelitian oleh Fitriani dkk. (2019), menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan kepercayaan secara langsung mempengaruhi niat untuk melanjutkan penggunaan situs web data terbuka. Penelitian Souza dkk. (2022), menunjukkan bahwa sikap terhadap *open government* dan *government 2.0* berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD). Hipotesis awal peneliti didasarkan pada deskripsi ini:

H1a: Sikap warga negara terhadap *open government* berpengaruh terhadap niat warga negara untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD).

H1b: Sikap warga negara terhadap *government 2.0* berpengaruh terhadap niat warga negara untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD).

Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan

Menurut *Technology Acceptance Model* oleh Davis (1986), utilitas atau kegunaan yang dirasakan oleh pengguna dapat dipahami sebagai “sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka”. Sedangkan kemudahan penggunaan dianggap sebagai “sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental” dan keduanya dapat mempengaruhi sikap (Davis, 1986).

Penelitian Souza dkk. (2022) di Brazil menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan signifikan terhadap kegunaan. Penelitian Fitriani dkk. (2019); Souza dkk. (2022); Wang & Lo (2013), menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap warga terhadap *open government* dan *government 2.0*. Hasil penelitian Weerakkody dkk. (2017), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari manfaat atau kegunaan yang dirasakan pengguna terhadap niat perilaku penggunaan data terbuka (*open data*). Hipotesis berikutnya didasarkan pada deskripsi ini:

H2: Kemudahan penggunaan yang dirasakan warga berpengaruh terhadap persepsi warga tentang kegunaan *Open Government Data* (OGD).

H3: Kemudahan penggunaan *Open Government Data* (OGD) berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

H4: Kegunaan *Open Government Data* (OGD) berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Menurut Triadi dkk. (2019), motivasi intrinsik adalah motivasi

berdasarkan kemauan diri sendiri dan timbul tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri individu yang berperan sebagai pendorong kerja, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Menurut Purwanto dkk. (2019), beberapa dari banyak faktor yang mempengaruhi keterlibatan warga negara dengan *Open Government Data* (OGD) adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Wirtz dkk. (2017a, 2017b) berpendapat bahwa kedua motivasi semacam ini memiliki hubungan positif dengan niat warga untuk menggunakan data pemerintahan terbuka. Hipotesis berikutnya didasarkan pada deskripsi ini:

H5: Motivasi ekstrinsik warga untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD) berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

H6: Motivasi intrinsik warga untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD) berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

Kompetensi Internet

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, atribut, dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu fungsi dalam pekerjaan tertentu (Asame & Wakrim, 2018). Kompetensi internet adalah seperangkat sikap mengenai pengalaman individu dalam menggunakan aplikasi dan platform internet (Wirtz dkk., 2015). Penelitian oleh Marco dkk. (2014), kompetensi internet secara positif mempengaruhi partisipasi politik digital warga negara. Dalam penelitian oleh Wirtz dkk. (2017a, 2017b), kompetensi internet secara signifikan terkait dengan niat warga untuk menggunakan data pemerintah terbuka. Hipotesis berikutnya didasarkan pada deskripsi ini:

H7: Kompetensi internet berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

Kepuasan Politik

Menurut Van Ryzin (2006), kepuasan dapat dipahami sebagai penilaian yang dibuat warga tentang suatu produk atau layanan. Dalam konteks penelitian ini adalah penilaian warga negara terhadap politik secara umum. Penelitian Li & Shang (2020), menunjukkan bahwa kepuasan warga berdampak positif terhadap niat warga untuk terus menggunakan website pemerintah. Penelitian Duțu & Diaconu (2017) menunjukkan bahwa kepuasan warga mempengaruhi partisipasi mereka dalam administrasi publik terbuka (*open public administration*). Hipotesis berikutnya didasarkan pada deskripsi ini:

H8: Kepuasan politik berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

Kepercayaan pada Pemerintah

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa orang atau lembaga lain akan bertindak secara konsisten dengan harapan mereka akan perilaku positif (OECD, 2017). Menurut Yuhertiana dkk. (2019), kemudahan dalam memperoleh informasi pemerintahan dapat meningkatkan kepercayaan warga terhadap pemerintah. Sedangkan menurut Souza dkk. (2022), kepercayaan warga terhadap pemerintah dapat diwujudkan dengan melindungi privasi warga saat menggunakan situs web dan layanan yang tersedia. Penelitian Souza dkk. (2022) mengungkapkan bahwa kepercayaan pada pemerintah memiliki pengaruh secara positif terhadap sikap warga negara

terhadap *open government* dan *government 2.0*. Penelitian Fitriani dkk. (2019), menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap niat warga untuk menggunakan situs web data terbuka secara berkelanjutan. Hipotesis berikutnya didasarkan pada deskripsi ini:

H9: Kepercayaan pada pemerintah berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

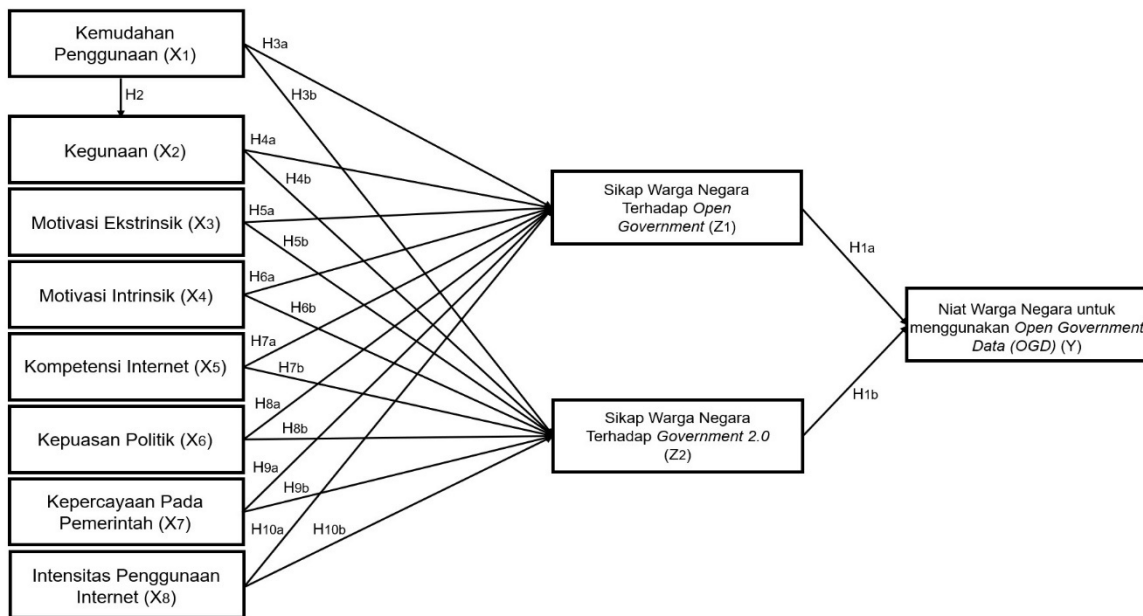
Intensitas Penggunaan Internet

Teknologi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keterbukaan pemerintahan, sehingga warga negara perlu memiliki akses ke internet (Souza dkk., 2022). Akses yang lebih besar ke internet akan meningkatkan cara penyebaran informasi di negara-negara berkembang (Setiawan & Suhartomo, 2019). Menurut sebuah studi oleh Hootsuite (We Are Social), ada 204,7 juta pengguna internet di Indonesia, yang merupakan 73,7 persen dari total populasi pada awal tahun 2022 (Kemp, 2022).

Dalam studi oleh Welch dkk. (2005), warga yang lebih sering menggunakan internet memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk merasa puas dengan e-government. Penelitian Souza dkk. (2022), menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet berpengaruh secara positif terhadap sikap warga terhadap *open government*. Hipotesis berikutnya didasarkan pada deskripsi ini:

H10: Intensitas penggunaan internet berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* (a) dan *government 2.0* (b).

Berdasarkan hipotesis diatas dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan oleh gambar 2.

Gambar 2. Kerangka Pikir

Sumber: Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria warga negara Indonesia yang termasuk dalam warga intelektual yang pernah menggunakan *Open Government Data* (OGD).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner. Pengumpulan kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada orang-orang yang bersedia menjawab kuesioner yang tersedia di Google Formulir. Tautan dikirim ke kontak dan grup penulis melalui WhatsApp, media sosial, dan email. Penulis meminta responden untuk membagikan tautan dengan warga lain, sehingga akan menghasilkan efek bola salju (*snowball effect*).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk semua variabel kecuali untuk variabel intensitas

penggunaan internet, menggunakan skala likert tujuh item mulai dari 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (setiap minggu), 4 (1–2 hari seminggu), 5 (3–5 hari seminggu), 6 (sekitar sekali sehari), hingga 7 (beberapa kali sehari). Selain itu juga terdapat pertanyaan tentang data demografi, yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, dan wilayah tempat tinggal.

Kuesioner yang diterima sebanyak 341, dimana 292 responden pernah menggunakan OGD dan 49 lainnya tidak pernah menggunakan OGD. Sehingga 292 data dapat diolah. Jumlah ini sudah memenuhi pedoman sampel minimum untuk penelitian multivariat (penelitian yang terdiri dari banyak variabel) menurut Ferdinand (2014), yang menyatakan bahwa besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Penelitian ini memiliki 8 variabel independen, sehingga sampel minimum yang disarankan oleh Ferdinand (2014) adalah $25 \times 8 = 200$ sampel. Pada penelitian ini analisis data dan uji hipotesis menggunakan software aplikasi statistika SmartPLS 4, dengan *bootstrapping* 5000 subsampel mengikuti rekomendasi dari (Hair dkk., 2012).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode SEM-PLS. Metode SEM-PLS mengandung variabel laten yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diukur melalui beberapa indikator terkait (variabel manifes). Dalam melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat, dilakukan uji *partial least square* (PLS). Ada dua tahap evaluasi dalam PLS, yaitu:

1. Outer Model

Outer model dalam Smartpls menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengukur keakuratan instrumen pengukur variabel dan seberapa akuratnya saat dilakukan beberapa kali pengukuran ulang. Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas berguna untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan ketelitian, konsistensi dan presisi suatu alat ukur pada saat melakukan pengukuran.

Uji reliabilitas PLS menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's Alpha* yang mengukur batas bawah dari nilai konstruk, dan *Composite Reliability* yang digunakan untuk menilai konsistensi internal konstruk. Sedangkan uji validitas menggunakan dua metode, yaitu validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan konstruksya dan validitas diskriminan indikator reflektif dapat dinilai dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

2. Inner Model

Menurut Sugiyono (2017), inner model atau model struktural menggambarkan hubungan sebab-akibat antar variabel laten yang dirancang berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan nilai *R square* (R^2) dan *koefisien path*.

Demografi Responden

Mengenai demografi responden, sebanyak 27,9% responden adalah laki-laki, dan 72,1% perempuan. Sebagian besar responden beragama islam (82,7%) dan berada dalam kelompok usia 20 hingga 29 tahun (77,1%). Di bidang pendidikan, jumlah peserta yang paling signifikan adalah lulusan SMA/SMK (59,2%), diikuti oleh lulusan S1 (29,6%), sedangkan lulusan S2 sebanyak 8,2%. Sebaran pendapatan bulanan responden adalah <Rp1.500.000 sebanyak 41,6%, Rp1.500.000-Rp2.500.000 sebanyak 22%, Rp2.500.000-Rp3.500.000 sebanyak 23,8%. Sebanyak 77,7% responden belum menikah, sedangkan 22,3% lainnya sudah menikah. Kebanyakan responden berasal dari provinsi Jawa Timur (38,1%), diikuti oleh provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing sebanyak 11,4%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2019).

Tabel 1. Factor Loadings dan Cronbach's Alpha

Variabel	Indikator	Factor Loadings	Cronbach's Alpha
X1	X1.1	0,768	0,723
	X1.2	0,815	
	X1.3	0,823	
X2	X2.1	0,802	0,788
	X2.2	0,809	
	X2.3	0,783	
	X2.4	0,730	
X4	X4.1	0,862	0,736
	X4.2	0,914	
X5	X5.1	0,750	0,651
	X5.2	0,803	
	X5.3	0,746	
X6	X6.1	0,937	0,870
	X6.2	0,944	
X7	X7.1	0,861	0,821
	X7.2	0,876	
	X7.3	0,837	
Y	Y.1	0,808	0,780
	Y.2	0,860	
	Y.3	0,831	
Z2	Z2.1	0,704	0,706
	Z2.2	0,755	

Variabel	Indikator	Factor Loadings	Cronbach's Alpha
	Z2.3	0,721	
	Z2.4	0,734	

Catatan: Motivasi Ekstrinsik (X3), Intensitas Penggunaan Internet (X8), dan Sikap Warga Negara terhadap *Open Government* (Z1) diukur dengan satu indikator.

Sumber: Analisis SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh *factor loadings* bernilai diatas 0,70. Nilai *cronbach's alpha* juga berada diatas 0,70 untuk sebagian besar variabel laten, kecuali kompetensi internet (X5) bernilai 0,651. Meskipun demikian, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, untuk semua konstruksi, *composite reliability* adalah setidaknya 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) setidaknya 0,50, sehingga memenuhi kriteria (Hair dkk., 2012). Oleh karena itu, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa konstruk variabel memiliki reliabilitas yang baik dalam penelitian ini.

Validitas diskriminan indikator reflektif dapat dinilai dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model memiliki *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Ghozali, 2019). Menurut tabel 3, nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar

konstruk sehingga memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan kekokohan validitas diskriminatif dari konstruk yang digunakan dalam penelitian ini.

Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel.

Tabel 2. Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

	R-Square	R-Square Adjusted
X2	0,178	0,175
Y	0,261	0,256
Z1	0,303	0,284
Z2	0,507	0,493

Sumber: Analisis SmartPLS, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai *R-square adjusted* untuk variabel kegunaan (X2) diperoleh sebesar 0,175. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 17,5% variabel kemudahan penggunaan (X1) mempengaruhi variabel kegunaan, sisanya 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kemudian nilai *R-square adjusted* variabel niat warga untuk menggunakan OGD (Y) diperoleh sebesar 0,256. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel sikap warga negara terhadap *open government* (Z1) dan

Tabel 3. Validitas Konvergen dan Diskriminan dengan Kriteria (Fornell & Larcker, 1981)

Variabel	AVE	CR	X1	X2	X4	X5	X6	X7	Y	Z2
X1	0,644	0,844	0,802							
X2	0,611	0,863	0,421	0,782						
X4	0,789	0,882	0,614	0,483	0,888					
X5	0,588	0,811	0,364	0,474	0,324	0,767				
X6	0,885	0,939	0,253	0,242	0,344	0,332	0,941			
X7	0,736	0,893	0,398	0,285	0,476	0,315	0,720	0,858		
Y	0,694	0,872	0,573	0,476	0,615	0,355	0,201	0,273	0,833	
Z2	0,531	0,819	0,540	0,565	0,513	0,508	0,321	0,413	0,496	0,728

Catatan: AVE: Average Variance Extracted; CR: Composite Reliability; Data yang dicetak tebal menunjukkan akar kuadrat dari AVE.

Sumber: Analisis SmartPLS, 2023

government 2.0 (Z2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel niat warga

untuk menggunakan OGD sebesar 25,6%, sedangkan 74,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai *R-square adjusted* untuk variabel intervening sikap warga negara terhadap *open government* (Z1) dan *government 2.0* (Z2) diperoleh sebesar 0,284 dan 0,493. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel sikap warga negara terhadap *open government* (Z1) sebesar 28,4%, sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel sikap warga negara terhadap *government 2.0* (Z2) sebesar 49,3%, sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *path coefficients*, yang ditunjukkan pada tabel 4. Mengacu pada

tabel 4, dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95% dan 99%, hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Warga Negara Terhadap *Open Government* dan *Government 2.0* Terhadap Niat Warga Negara untuk Menggunakan *Open Government Data* (OGD)

Temuan menunjukkan bahwa sikap terhadap *open government* ($p\text{-value} = 0,041 < 0,05$) dan *government 2.0* ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) adalah signifikan secara statistik dan mempengaruhi niat warga negara untuk menggunakan *Open Government Data*. Dengan demikian, hipotesis H1a dan H1b diterima. Dimana semakin baik sikap warga negara terhadap bentuk baru dari pemerintahan elektronik ini, maka semakin tinggi niat mereka untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* oleh Davis (1986), yang mengungkapkan bahwa niat individu untuk menggunakan teknologi dapat dinilai dari sikap individu dalam menggunakan teknologi.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients)

Variabel	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P-value
Z1 -> Y	H1a	0,136	0,133	0,067	2,044	0,041
Z2 -> Y	H1b	0,435	0,440	0,060	7,194	0,000
X1-> X2	H2	0,421	0,422	0,056	7,560	0,000
X1 -> Z1	H3a	0,209	0,206	0,073	2,879	0,004
X1 -> Z2	H3b	0,204	0,208	0,063	3,239	0,001
X2 -> Z1	H4a	0,210	0,208	0,060	3,497	0,000
X2 -> Z2	H4b	0,268	0,269	0,060	4,470	0,000
X3 -> Z1	H5a	0,014	0,011	0,074	0,194	0,846
X3 -> Z2	H5b	0,117	0,110	0,061	1,928	0,054
X4 -> Z1	H6a	-0,036	-0,032	0,078	0,464	0,642
X4 -> Z2	H6b	0,066	0,070	0,066	1,006	0,315
X5 -> Z1	H7a	0,183	0,185	0,062	2,946	0,003
X5 -> Z2	H7b	0,207	0,207	0,060	3,421	0,001
X6 -> Z1	H8a	0,105	0,105	0,082	1,278	0,201
X6 -> Z2	H8b	-0,008	-0,012	0,064	0,117	0,907
X7 -> Z1	H9a	0,068	0,068	0,080	0,847	0,397
X7 -> Z2	H9b	0,133	0,134	0,075	1,774	0,076
X8 -> Z1	H10a	0,069	0,070	0,049	1,406	0,160
X8 -> Z2	H10b	-0,026	-0,023	0,042	0,616	0,538

Sumber: Analisis SmartPLS, 2023

Begitu pula dengan *Theory of Rational Action* oleh Ajzen & Fisbbein (1974),

yang menyebutkan bahwa keyakinan, sikap, dan niat dapat menentukan perilaku

seseorang. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Souza dkk. (2022) yang menemukan bahwa sikap terhadap *open government* dan *government 2.0* berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD).

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan Warga Terhadap Persepsi Warga Tentang Kegunaan *Open Government Data* (OGD)

Temuan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) adalah signifikan secara statistik dan mempengaruhi persepsi warga tentang kegunaan *Open Government Data*. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Dimana semakin tinggi kemudahan penggunaan yang dirasakan warga negara, maka semakin tinggi pula persepsi mereka tentang kegunaan *Open Government Data* (OGD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* oleh Davis (1986), yang menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki efek kausal pada utilitas yang dirasakan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Souza dkk. (2022) di Brazil, Wang & Lo (2013) di Taiwan, dan Wirtz dkk. (2017a, 2017b) di Jerman yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan secara positif akan mempengaruhi persepsi kegunaan.

3. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kegunaan, dan Kompetensi Internet Terhadap Sikap Warga Negara Terhadap *Open Government* dan *Government 2.0*

Temuan menunjukkan adanya pengaruh dari tiga faktor terhadap sikap warga negara terhadap *open government* di Indonesia. Tiga faktor tersebut adalah kemudahan penggunaan ($p\text{-value} = 0,004 < 0,05$), kegunaan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dan kompetensi internet ($p\text{-value} =$

$0,003 < 0,05$), sehingga ketiganya signifikan secara statistik dan mempengaruhi sikap warga negara terhadap *open government*. Dengan demikian, hipotesis H3a, H4a, dan H7a diterima. Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, semakin banyak warga Indonesia yang menganggap bahwa tindakan dan informasi pemerintah lebih terbuka dan dapat diakses.

Temuan juga menunjukkan adanya pengaruh dari tiga faktor terhadap sikap warga negara terhadap *government 2.0* di Indonesia. Tiga faktor tersebut adalah kemudahan penggunaan ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$), kegunaan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dan kompetensi internet ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$), sehingga ketiganya signifikan secara statistik dan mempengaruhi sikap warga negara terhadap *government 2.0*. Dengan demikian, hipotesis H3b, H4b, dan H7b diterima. Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, semakin banyak warga Indonesia yang menganggap bahwa pemerintah, melalui jejaring sosial (mis., Facebook, Twitter) dan media sosial (mis., Instagram, YouTube, Blog), membantu membuat orang tetap mendapat informasi dan memberikan informasi baru. Bagi mereka, investasi semacam ini bukanlah membuang-buang uang.

Penelitian ini konsisten dengan teori *Technology Acceptance Model* oleh Davis (1986), dimana sikap terhadap penggunaan dipengaruhi oleh dua keyakinan utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Souza dkk. (2022), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan OGD berpengaruh positif terhadap sikap warga terhadap *open government* dan *government 2.0*. Juga sesuai dengan penelitian Wang & Lo (2013), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan secara positif mempengaruhi sikap warga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Wirtz dkk. (2017a, 2017b)

dan Weerakkody dkk. (2017), yang menegaskan bahwa utilitas atau kegunaan yang dirasakan terkait dengan niat warga untuk menggunakan data pemerintah terbuka. Penelitian Fitriani dkk. (2019), juga menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan mempengaruhi sikap pengguna.

Mengenai kompetensi internet, Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Marco dkk. (2014), hasilnya menunjukkan kompetensi internet, yang dioperasionalkan sebagai keterampilan digital, secara positif mempengaruhi partisipasi politik digital warga negara. Dalam penelitian oleh Wirtz dkk. (2017a, 2017b), kompetensi internet juga secara signifikan mempengaruhi niat warga untuk menggunakan data pemerintah terbuka.

4. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik, Kepuasan Politik, Kepercayaan pada Pemerintah, dan Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Sikap Warga Negara Terhadap *Open Government* dan *Government 2.0*

Temuan menunjukkan tidak adanya pengaruh dari lima faktor terhadap sikap warga negara terhadap *open government* di Indonesia. Lima faktor tersebut adalah motivasi ekstrinsik ($p\text{-value} = 0,004 > 0,05$), motivasi intrinsik ($p\text{-value} = 0,000 > 0,05$), kepuasan politik ($p\text{-value} = 0,201 > 0,05$), kepercayaan pada pemerintah ($p\text{-value} = 0,397 > 0,05$), dan intensitas penggunaan internet ($p\text{-value} = 0,160 > 0,05$), sehingga kelimanya tidak mempengaruhi sikap warga negara terhadap *open government*. Dengan demikian, hipotesis H5a, H6a, H8a, H9a dan H10a ditolak.

Temuan juga menunjukkan tidak adanya pengaruh dari lima faktor terhadap sikap warga negara terhadap *government 2.0* di Indonesia. Lima faktor tersebut adalah motivasi ekstrinsik ($p\text{-value} = 0,054 > 0,05$), motivasi intrinsik ($p\text{-value} = 0,315 > 0,05$), kepuasan politik ($p\text{-value} = 0,907 > 0,05$), kepercayaan

pada pemerintah ($p\text{-value} = 0,076 > 0,05$), dan intensitas penggunaan internet ($p\text{-value} = 0,538 > 0,05$), sehingga kelimanya tidak mempengaruhi sikap warga negara terhadap *government 2.0*. Dengan demikian, hipotesis H5b, H6b, H8b, H9b dan H10b ditolak.

Mengenai motivasi ekstrinsik, tampaknya warga negara Indonesia kebal terhadap rangsangan dan tekanan dari luar dalam hal penggunaan OGD dan tidak dapat dibujuk melalui keuntungan eksternal. Hal ini sesuai dengan penelitian Souza dkk. (2022) di Brazil, yang menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak memiliki pengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Wirtz dkk. (2017a), yang menemukan bahwa motivasi ekstrinsik tidak berpengaruh terhadap niat warga negara untuk menggunakan *Open Government Data* (OGD).

Mengenai motivasi intrinsik, tampaknya dorongan dari dalam diri warga negara Indonesia ini belum bisa membuat mereka merasa tertantang untuk terlibat dalam sebuah aktivitas dan melakukan kegiatan dalam hal penggunaan OGD secara nyata. Hasil ini sesuai dengan penelitian Souza dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak memiliki pengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *government 2.0*.

Mengenai kepuasan politik, hasil ini menunjukkan bahwa responden tidak terlalu memperhatikan baik buruknya kinerja partai politik di Indonesia. Hal ini dikarenakan responden penelitian ini didominasi oleh generasi milenial, yang menurut Juditha dan Darmawan (2018) adalah generasi yang paling tidak peduli dengan persoalan politik. Sehingga kepuasan maupun ketidakpuasan dengan situasi politik di Indonesia saat ini tidak bisa menjadi indikasi partisipasi warga negara dalam proyek-proyek pemerintah. Hal ini sesuai dengan penelitian Souza

dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa kepuasan politik tidak memiliki pengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government*. Namun bertentangan dengan penelitian Duțu & Diaconu (2017), yang menunjukkan bahwa kepuasan warga mempengaruhi partisipasi mereka dalam administrasi publik terbuka (*open public administration*).

Mengenai kepercayaan pada pemerintah, masih banyak responden yang tidak setuju dan tidak berpendapat terkait perlindungan privasi individu melalui situs web oleh pemerintah. Situs web layanan pemerintah juga dianggap rumit dan layanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Souza dkk. (2022) di Brazil, yang menemukan bahwa kepercayaan pada pemerintah memiliki pengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*.

Mengenai intensitas penggunaan internet, tampaknya penggunaan internet ini tidak dipergunakan untuk mengakses data dan berpartisipasi dalam pemerintahan. Menurut Juditha dan Darmawan (2018), penggunaan internet oleh generasi milenial di Indonesia didominasi oleh akses untuk konten digital seperti film, pesan teks, dan video digital. Sehingga intensitas penggunaan internet oleh warga negara Indonesia tidak membuat mereka menganggap pemerintah sekarang lebih terbuka, dapat diakses, dan membantu mereka mendapat informasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nam (2012), yang menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan internet dan sikap warga negara terhadap bentuk baru pemerintahan elektronik tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Penelitian Souza dkk. (2022) di Brazil, juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet tidak memiliki pengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *government 2.0*.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0* berpengaruh terhadap niat warga negara untuk menggunakan *Open Government Data*. 2) Kemudahan penggunaan yang dirasakan warga berpengaruh terhadap persepsi warga tentang kegunaan *Open Government Data*. 3) Kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kompetensi internet berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*. 4) Motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, kepuasan politik, kepercayaan pada pemerintah, dan intensitas penggunaan internet tidak berpengaruh terhadap sikap warga negara terhadap *open government* dan *government 2.0*.

Saran

Saran yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah pemerintah hendaknya mengevaluasi kembali penerapan *open government* dan *government 2.0* di Indonesia dengan memperhatikan faktor kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kompetensi internet warga sehingga dapat meningkatkan penggunaan OGD oleh warga negara. Mengingat kemudahan penggunaan OGD, kegunaan OGD, dan kompetensi internet warga berpengaruh terhadap sikap warga terhadap *open government* dan *government 2.0*, dan sikap ini akan mempengaruhi niat warga untuk menggunakan OGD.

Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai *non probability sampling*, yang tidak menggeneralisasikan hasil untuk seluruh populasi Indonesia. Hasil pada penelitian ini berkontribusi dengan memberikan informasi yang bermanfaat sehingga pembuat kebijakan pemerintah dapat mengarahkan inisiatif *open government*, mendidik warga tentang nilai

dan kegunaan pemerintahan elektronik, dan lebih melibatkan masyarakat untuk berkontribusi dalam kontrol sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1974). Factors Influencing Intentions and the Intention-Behavior Relation. *Human Relations*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/001872677402700101>
- Asame, M., & Wakrim, M. (2018). Towards a Competency Model: A Review of the Literature and the Competency Standards. *Education and Information Technologies*, 23(1), 225–236. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9596-z>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Bertot, J. C., Jaeger, P. T., & Hansen, D. (2012). The Impact of Polices on Government Social Media Usage: Issues, Challenges, and Recommendations. *Government Information Quarterly*, 29(1), 30–40. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2011.04.004>
- Budi, N. F. A., Fitriani, W. R., Hidayanto, A. N., Kurnia, S., & Inan, D. I. (2020). A Study of Government 2.0 Implementation in Indonesia. *Socio-Economic Planning Sciences*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100920>
- Davis. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results. *Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology*. <https://bit.ly/3ZfPcjg>
- Duțu, A., & Diaconu, M. (2017). Community participation for an open public administration: Empirical measurements and conceptual framework design. *Cogent Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1287980>
- Effendi, P. (2022). Emosi Individu, Sikap, dan Niat Penggunaan terhadap Website E-Government: Analisis Pada Website Pemerintah Kota Balikpapan. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 14(1), 2553–2559. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6610/>
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani, W., Hidayanto, A., Sandhyaduhita, P., Purwandari, B., & Kosandi, M. (2019). Determinants of Continuance Intention to Use Open Data Website: An Insight from Indonesia. *Pacific Asia Journal of the Association for Information Systems*, 11(2), 96–120. <https://doi.org/10.17705/1pais.11205>
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00224378101800104>
- Ghozali, Imam. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SmartPLS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 12(1), 51-62.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An Assessment of The Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>
- Ingrams, A. (2018). Transparency for Results: Testing a Model of Performance Management in Open Government Initiatives. *International Journal of Public Administration*, 41(13), 1033–1046. <https://doi.org/10.1080/01900692.2017.1318400>
- Ingrams, A., Piotrowski, S., & Berliner, D. (2020). Learning from Our Mistakes: Public Management Reform and the Hope of Open Government. *Perspectives on Public Management and Governance*,

- 3(4), 257–272.
<https://doi.org/10.1093/ppmgov/gvaa001>
 Instagram. (2022). *Satu Data Indonesia (@data.go.id)*.
https://www.instagram.com/data.go.id/related_profiles/
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(2), 91–105.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.3329/9/jpkop.22.2.1628>
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia*.
<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Klein, R., Klein, D., & Luciano, E. (2018). Open Government Data: Concepts, Approaches and Dimensions Over Time. *E&G Economia e Gestão*, 18(49), 4–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5752/P.1984-6606.2018v18n49p4-24>
- Li, Y., & Shang, H. (2020). Service quality, perceived value, and citizens' continuous-use intention regarding e-government: Empirical evidence from China. *Information and Management*, 57(3), 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.im.2019.103197>
- Marco, S., Robles, J. M., & Antino, M. (2014). Digital Skills As a Conditioning Factor for Digital Political Participation. *Communications*, 39(1), 43–65.
<https://doi.org/10.1515/commun-2014-0004>
- Moore, M. H. (1995). *Creating Public Value: Strategic Management in Government*. Harvard University Press.
<http://bit.ly/3krwx5d>
- Nam, T. (2012). Citizens' attitudes toward Open Government and Government 2.0. *International Review of Administrative Sciences*, 78(2), 346–368.
<https://doi.org/10.1177/0020852312438783>
- Nikiforova, A., & McBride, K. (2020). Open Government Data Portal Usability: A User-Centred Usability Analysis of 41 Open Government Data Portals. *Telematics and Informatics*, 58(4).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tele.2020.101539>
- OECD. (2017). *OECD Guidelines on Measuring Trust*. OECD.
<https://doi.org/10.1787/9789264278219-en>
- Open Government Partnership. (2018). *About OGP Local*.
<https://www.opengovpartnership.org/ogp-local/about-ogp-local-program/>
- Purike, E., Baiti, A., & Azizah, N. (2022). Sikap Pengguna Media Sosial Terhadap Informasi Publik yang Disampaikan Pemerintah Melalui Media Daring dan Media Sosial. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial*, 1(1), 84–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurish.v1i1.167>
- Purwanto, A., Zuiderwijk, A., & Janssen, M. (2019). Citizens' Motivations for Engaging in Open Data Hackathons. *11th IFIP WG 8.5 International Conference, 11686 LNCS*, 130–141.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-27397-2_11
- Schmidhuber, L., Piller, F., Bogers, M., & Hilgers, D. (2019). Citizen Participation in Public Administration: Investigating Open Government for Social Innovation. *R and D Management*, 49(3), 343–355.
<https://doi.org/10.1111/radm.12365>
- Setiawan, T., & Suhartomo, A. (2019). The Relation between Internet Use and Societal Development in Indonesia. *ISCECC 2019: International Conference on Sustainable Engineering and Creative Computing*, 133–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ICSECC.2019.8907127>
- SimilarWeb LTD. (2019). *Website Audience Analysis*.
<https://www.similarweb.com/>
- Sivarajah, U., Irani, Z., & Weerakkody, V. (2015). Evaluating The Use and Impact of Web 2.0 Technologies in Local Government. *Government Information Quarterly*, 32(4), 473–487.
<https://doi.org/10.1016/j.giq.2015.06.004>
- Souza, A. A. C. de, d'Angelo, M. J., & Lima Filho, R. N. (2022). Effects of Predictors of Citizens' Attitudes and Intention to Use Open Government Data and Government 2.0. *Government Information Quarterly*, 39(2), 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101663>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Bisnis*. Cetakan Kesebelas. Bandung: CV Alfabeta.

- Triadi, R., Hidayah, S., & Fasochah. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja pegawai yang di Mediasi Oleh Komitmen Organisasi (Studi Pada Pegawai Kantor Pertanahan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 26(47). <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/351>
- Van Ryzin, G. G. (2006). Testing the expectancy disconfirmation model of citizen satisfaction with local government. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 16(4), 599–611. <https://doi.org/10.1093/jopart/mui058>
- Wang, H. J., & Lo, J. (2013). Determinants of citizens' intent to use government websites in Taiwan. *Information Development*, 29(2), 123–137. <https://doi.org/10.1177/0266666912453835>
- Weerakkody, V., Kapoor, K., Balta, M. E., Irani, Z., & Dwivedi, Y. K. (2017). Factors Influencing User Acceptance of Public Sector Big Open Data. *Production Planning and Control*, 28(11–12), 891–905. <https://doi.org/10.1080/09537287.2017.1336802>
- Welch, E. W., Hinnant, C. C., & Moon, M. J. (2005). Linking Citizen Satisfaction with E-government and Trust in Government. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 15(3), 371–391. <https://doi.org/10.1093/jopart/mui021>
- Wirtz, B. W., Piehler, R., & Daiser, P. (2015). E-Government Portal Characteristics and Individual Appeal: An Examination of E-Government and Citizen Acceptance in the Context of Local Administration Portals. *Journal of Nonprofit and Public Sector Marketing*, 27(1), 70–98. <https://doi.org/10.1080/10495142.2014.965082>
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., & Rösch, M. (2017a). Citizen and Open Government: An Empirical Analysis of Antecedents of Open Government Data. *International Journal of Public Administration*, 41(4), 308–320. <https://doi.org/10.1080/01900692.2016.1263659>
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., & Rösch, M. (2017b). Open Government and Citizen Participation: An Empirical Analysis of Citizen Expectancy Towards Open Government Data. *International Review of Administrative Sciences*, 85(3), 566–586. <https://doi.org/10.1177/0020852317719996>
- Yuhertiana, I., Bastian, I., & Sari, R. P. (2019). Financial Information and Voter's Decisions on Local Government Elections. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(9), 245–261. https://ijicc.net/images/Vol6Iss9/6916_Yuhertiana_2019_E_R.pdf